

Rancangan Perangkat Lunak Aplikasi Perekam Data Kependudukan Dasar Desa

Nidia Rosmawanti^{1*}, Muslihuudin²

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Banjarbaru, Banjarbaru, Indonesia

Corresponding Author: Nidiabjb@yahoo.com

Abstract

The village population data processing information system is intended to increase efficiency in managing population data. So far, there are still many village governments who still manage population data using a manual system, which makes it difficult and slows down the process of adding or changing population data. This study aims to design basic population data recording application software at the village level, to provide convenience to employees in manipulating population data in order to provide efficiency in services. System development is carried out by following the initial stages in the system life cycle model (System Analysis and Design). Analysis of system requirements through in-depth interview techniques and focused discussions produces functional features to validate users, record citizen identities, record and print e-KTP applications, requests for birth and death certificates, requests for relocation. The results of the system requirements assessment are poured into a system model using a combination of structured and object-oriented modeling techniques.

Keywords: *System Modeling, Basic Population Data, Structured Modeling, Object Oriented Modeling*

Abstrak

Sistem informasi pengolahan data penduduk desa dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dalam hal pengelolaan data kependudukan. Selama ini masih banyak pemerintah desa yang masih melakukan pengelolaan data kependudukan dengan sistem manual sehingga menyulitkan dan memperlambat dalam proses penambahan maupun perubahan data kependudukan. Penelitian ini bertujuan mendesain perangkat lunak aplikasi perekam data kependudukan dasar di tingkat Desa, untuk memberikan kemudahan kepada pegawai dalam melakukan manipulasi data kependudukan guna memberikan efisiensi dalam pelayanan. Pengembangan sistem dilakukan dengan mengikuti tahapan awal dalam model siklus hidup sistem (Analisis dan Desain Sistem). Kajian kebutuhan sistem melalui teknik wawancara mendalam dan diskusi terfokus menghasilkan fitur-fitur fungsional untuk memvalidasi pengguna, mendata identitas warga, mendata dan mencetak permohonan e-KTP, permohonan surat kelahiran dan kematian, permohonan pindah penduduk. Hasil kajian kebutuhan sistem di tuangkan dalam model sistem menggunakan kombinasi teknik pemodelan terstruktur dan berorientasi objek.

Kata Kunci: *Pemodelan Sistem, Data Kependudukan Dasar, Pemodelan Terstruktur, Pemodelan Berorientasi Objek*

1. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) [1].

Kantor Kepala Desa merupakan Instansi pemerintah tingkat yang paling bawah, dimana Kantor Desa ini merupakan suatu instansi yang melakukan pendataan penduduk terutama dalam proses pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Kelahiran, Surat Kematian, Surat Keterangan Pendatang dan Surat Keterangan Pindah [2]. Adapun sistem Pengolahan Data Penduduk yang sedang berjalan sekarang itu terkadang menemui banyak masalah diantaranya kesulitan dalam proses pendataan penduduk lahir, penduduk mati,

penduduk pindah, dan penduduk datang [3]. Disadari bahwa kondisi penyelenggaraan pelayanan masyarakat saat ini masih dihadapkan pada sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien serta kualitas sumber daya manusia aparatur yang belum memadai. Hal ini terlihat dari masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa, terkait dengan prosedur yang berbelit-belit, tidak ada kepastian jangka waktu, biaya yang harus dikeluarkan, persyaratan yang tidak transparan, petugas yang tidak profesional, sehingga menimbulkan citra yang kurang baik terhadap pemerintah [4],[5].

Penataan informasi yang dilakukan secara teratur, jelas, tepat dan cepat serta dapat disajikan dalam aplikasi dan laporan tentunya sangat mendukung kelancaran kegiatan operasional pemerintah desa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pemerintah desa bisa berinteraksi dan bertukar informasi dengan warga, sehingga mampu memperlancar jalannya pemerintah desa didalam memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat [6],[7].

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan rancangan perangkat lunak perekam data administrasi kependudukan dasar di tingkat Desa secara cepat dan akurat. Diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pelayanan administrasi kependudukan dan mempermudah dalam pengolahan data kependudukan. Selain itu, sistem ini menggunakan pengolahan database sehingga pengolahan data menjadi terorganisasi dalam satu tempat penyimpanan [8], [9]. Dengan sistem Informasi pengolahan data administrasi kependudukan, kepuasan dalam proses pelayanan tidak hanya dapat dirasakan oleh penduduk yang berperan sebagai pelanggan, tetapi juga dapat dirasakan oleh seluruh staff karena proses pencatatan dan penyimpanan menjadi lebih mudah untuk dikelola [10].

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dengan judul Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web Pada Kantor Kepala Desa Puput Kec. Simpangkatiss, Sistem memberikan informasi tentang jasa, pelayanan, dan infrastruktur desa agar memudahkan para masyarakat untuk memperoleh informasi data kependudukan. Dari sistem yang akan dirancang dapat membantu kantor kepala desa dalam mengembangkan visi, misi, kepada masyarakat di wilayah tersebut [11].

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Kusumawati dengan judul Sistem informasi yang akan dibangun berguna untuk mengelola data penduduk yang terdiri dari pengelolaan penduduk masuk, penduduk pindah, data kematian, dan data kelahiran serta pengelolaan layanan administrasi kependudukan meliputi pengelolaan data pembuatan kartu keluarga, perekaman e-KTP dan legalisasi dokumen hingga pembuatan laporan yang disajikan dalam bentuk format laporan standar maupun yang direpresentasikan menggunakan grafik agar mudah dimengerti guna menganalisis dan mengevaluasi perkembangan penduduk di Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut dengan menggunakan pendekatan *Executive Information System* (EIS). Penelitian ini akan membuat sistem informasi kependudukan di Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut menggunakan pendekatan metodologi pengembangan perangkat lunak *Waterfall* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, tahap analisis kebutuhan, tahap desain sistem, tahap koding dan pengujian unit, tahap penerapan serta pengujian sistem dan tahap pemeliharaan [12].

Penelitian yang dilakukan oleh yunita fujiati dengan judul Sistem Informasi Pengolahan Data Kependudukan Desa Purwoasri Dengan adanya Sistem Pengolahan Data Kependudukan di Desa Purwoasri sistem informasi yang disediakan berupa *form* yang menyediakan *form* inputan data kependudukan seperti form data RT, data RW, data induk, data kelahiran, data kematian, data kedatangan, data perpindahan yang menghasilkan output dari proses tersebut berupa laporan buku induk, laporan data kelahiran, laporan data kematian, laporan data kedatangan dan laporan data perpindahan [13].

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syukron dengan judul Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Website Pada Desa Winong menghasilkan sebuah desain arsitektur berupa form inputan permohonan KTP, Permohonan KK, permohonan pindah, permohonan surat kelahian, permohonan surat kematian, dan *output* yang dihasilkan berupa cetak data permohonan KTP, cetak Permohonan KK, cetak permohonan pindah, cetak permohonan surat kelahian, cetak permohonan surat kematian laporan data penduduk [14].

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Iwan Sudipa dengan judul Rancang Bangun Sistem Informasi Penduduk Dusun (Studi Kasus: Dusun Tegal Kori Kaja Ubung) sistem informasi pencatatan penduduk berbasis web yang nantinya dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Sistem informasi Dusun (SIDUN) ini nantinya dapat membantu Kepala Dusun dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan data KK, data kelahiran, data pernikahan, data kematian, data kelahiran, data perpindahan dan data pendatang, data keaktifan penduduk dalam kegiatan kemasyarakatan serta dapat menghasilkan suatu informasi rekapitulasi jumlah penduduk setiap tahun, laporan kelahiran dan laporan penduduk setiap tahunnya dan memberikan informasi status kependudukan pada seluruh masyarakat pada Dusun Tegal Kori Kaja [15].

Penelitian yang dilakukan oleh reymon rotikan dengan judul Sistem Informasi Kependudukan Desa Maumbi ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat Desa Maumbi untuk mengajukan permohonan dalam membuat surat-surat yang diperlukan di kantor Desa secara online, yang mana dapat dilakukan dari rumah atau dari mana saja selama masyarakat dapat terkoneksi di Internet dan mengakses alamat Website sistem informasi kependudukan ini melalui gadget yang mereka gunakan. Sehingga dengan cara ini dapat mempercepat proses permohonan, dan kemudian masyarakat tinggal datang ke kantor desa untuk mengambil surat. Juga diharapkan dengan adanya sistem ini nantinya, akan dapat menghilangkan biaya-biaya tak terduga yang mungkin ada, oleh karena masyarakat akan diberikan informasi apakah pengurusan suatu surat diharuskan membayar atau tidak [16].

Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Anshori Aris Widya dengan judul Upaya Peningkatan Pelayanan Administrasi Kependudukan Menggunakan Teknologi Informasi: Rancang Bangun Sistem Informasidi Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Proses perancangan dalam pembuatan sistem informasi ini menggunakan metode *Unified Modeling Language* (UML) dengan menggunakan empat macam diagram; *use case*, *activity*, *sequence* dan *class diagram*. Sistem informasi ini bersifat stand alone atau tersimpan secara tersendiri disatu komputer maka pengembangan kearah *cloud computing* berbasis *web* akan dapat meningkatkan flexibilitasnya [17].

Penelitian yang dilakukan oleh Rahimi Fitri dengan judul Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (*Good Governance*) Berbasis Tik. Disimpulkan bahwa sistem telah berhasil dirancang yaitu: Sistem mampu mengelola data profil desa; Sistem mampu mengelola data pegawai perangkat desa; Sistem mampu mengelola data penduduk; Sistem mampu menampilkan statistik kondisi masyarakat desa; Sistem mampu mengelola surat masuk; Sistem mampu mengelola surat keluar Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian [18].

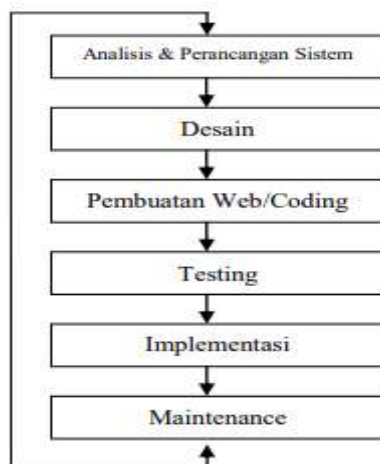
Penelitian yang dilakukan oleh Rizar Romiyadi dengan judul Model Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Kantor Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Berbasis Web, maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil membuat Model Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Kantor Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Berbasis Web. Dengan adanya model sistem informasi ini, dapat membantu dalam mencegah terjadinya duplikasi data dan dapat menyimpan data kependudukan dengan baik dan terintegrasi serta informasi-informasi umum bisa di akses dengan mudah oleh masyarakat. Fiturnya, permohonan pembuatan KTP, KK atau pembuatan surat keterangan, baik surat keterangan lahir, keterangan mati, ataupun keterangan pindah [19].

State of the art dari beberapa penelitian yang ada yang dikemukakan dalam artikel ini memfasilitasi warga desa untuk mendapatkan surat permohonan e-KTP, permohonan kelahiran, permohonan kematian dan pemohonan kepindahan dimana warga melakukan pemohonan tersebut dengan mendaftar langsung pada web yang disediakan dengan melengkapi berkas-berkas secara upload yang akan di verifikasi oleh pihak admin. Kemudian sistem tersebut dikembangkan lagi kepada user laporan untuk mengetahui keadaan kependudukan desa serta penambahan fitur Autentikasi.

3. Metodologi

3.1 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam membangun sistem ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan siklus hidup pengembangan sistem (*System Development Life Cycle* atau SDLC). SDLC adalah tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analisis sistem programmer dalam membangun sistem informasi. Pada metode ini langkah – langkah yang dilakukan Fase-fase dalam *Prototyping* disajikan pada Gambar 1 [20].



Gambar 1. Fase-Fase Dalam Model *Prototyping* Bagan Metode SDLC

Dua tahapan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Sistem

Merupakan konsep atau pemikiran awal tentang sistem yang akan dikembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan beberapa analisa sistem yang ada di Desa, yaitu:

Analisis sistem yang sedang berjalan Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang sistem yang sedang berjalan baik mengenai kelebihan, kekurangan ataupun kelemahan maupun kasus-kasus yang sedang terjadi pada Desa.

1. Analisis kebutuhan.

Pada tahap ini dilakukan interview atau wawancara untuk mendapatkan data tentang model-model yang dikehendaki oleh Desa, serta melakukan pemilihan solusi yang akan dilakukan dengan mendasarkan analisis pada kondisi yang ada pada Desa dan keinginan masyarakat maupun pejabat Desa. Dalam hal ini ditetapkan bahwa solusinya adalah melalui aplikasi berbasis web dengan kelengkapan menu yang dibutuhkan Desa.

2. Analisis kebutuhan perangkat yang akan digunakan.

Pemilihan kebutuhan perangkat dimaksudkan agar mencapai hal yang diharapkan dalam perancangan maupun penerapan system informasi berbasis web pada Desa. Kebutuhan perangkat dalam penelitian ini meliputi *Hardware*, *Software* maupun *Brainware*.

3. Analisis kondisi umum.

Wilayah dan kependudukan Desa ini merupakan sebuah Desa transmigrasi yang di prakarsai oleh Kemenakertrans sekitar tahun 1950-an.

2) Desain Sistem

Proses Desain dimaksudkan untuk mengubah kebutuhan-kebutuhan fungsional menjadi representasi ke dalam bentuk "*blueprint*" *software* sebelum *coding* dimulai. Desain harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya. Seperti 2 aktivitas sebelumnya, maka proses ini juga harus didokumentasikan sebagai konfigurasi dari *software*.

3.2. Kebutuhan Fungsional Sistem Aplikasi

Adapun detail kebutuhan fungsional untuk program aplikasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Fungsional Sistem Aplikasi

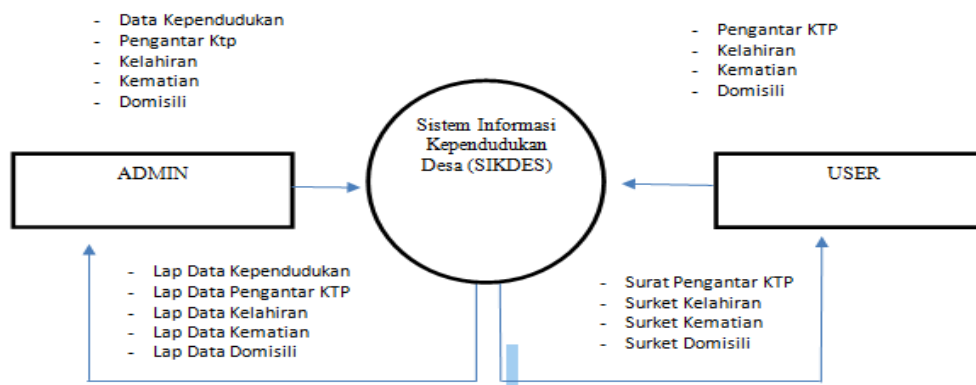
No	Fitur Fungsional Aplikasi	Keterangan
	Autentifikasi Pengguna	- Pengguna menggunakan form login untuk masuk ke dalam aplikasi dan melakukan transaksi yang disediakan.
	Form Master <ul style="list-style-type: none"> • data Permohonan e-KTP • permohonan kelahiran • permohonan kematian • permohonan kepindahan 	- menyimpan data pemohon e-ktp, kelahiran, kematian, kepindahan
	Form Transaksi <ul style="list-style-type: none"> • admin - permohonan e-KTP - permohonan kelahiran - permohonan kematian - permohonan kepindahan - autentikasi 	- Pada form permohonan e-KTP user dapat melakukan pengolahan data
	Form Laporan <ul style="list-style-type: none"> - data kependudukan - data permohonan e-KTP - data permohonan kelahiran - data permohonan kematian - data permohonan kepindahan 	- Pada form pengolahan data digunakan untuk melihat dan mencetak laporan
	Form Fasilitas Ganti Kata sandi	- Pengguna dapat menggunakan fasilitas seperti mengganti kata sandi.

3.3 Desain Sistem

Perancangan sistem menggunakan metode pemodelan berorientasi objek dengan *tools* pemodelan UML (*Unified Modelling Language*).

3.3.1 Model Proses Sistem

Diagram konteks merupakan diagram yang menyajikan aliran data dalam sebuah sistem yang akan dibuat dan hubungannya dengan bagian luar. Dengan diagram ini maka akan mempermudah pemahaman terhadap hasil analisa, sehingga apabila terjadi kesalahan dapat diketahui. Diagram ini terdapat tiga pengguna, diagram konteks tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

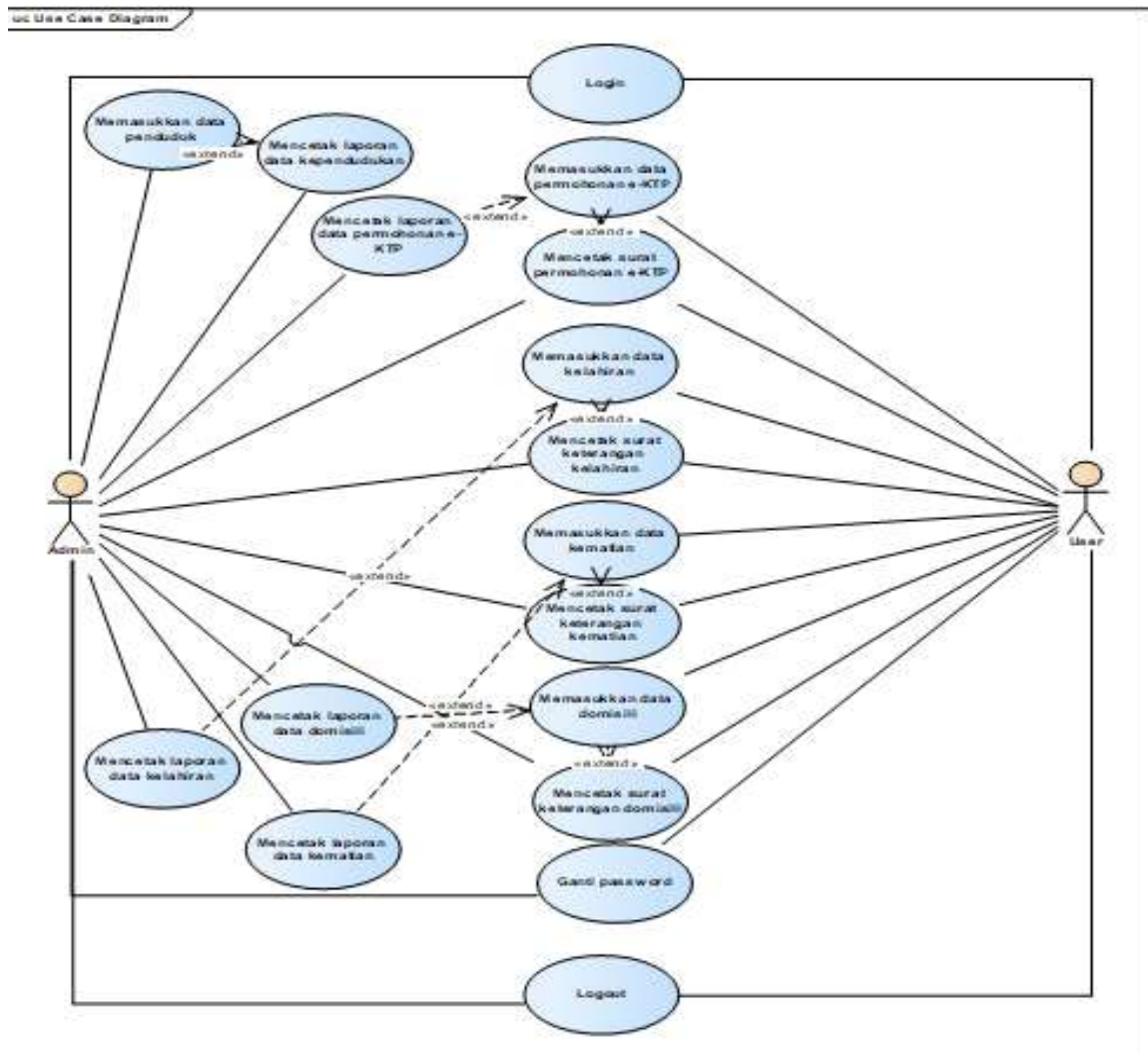


Gambar 2. Diagram Konteks Sistem Aplikasi

3.3.2 Model Fungsi Sistem

Use case diagram (Gambar 1) memvisualisasikan proses bisnis berdasarkan sudut pandang pengguna sistem. Sasaran *use case* diantaranya adalah mendefinisikan kebutuhan fungsional dan operasional suatu sistem dengan mendefinisikan skenario penggunaan yang disepakati antara pemakai dan pengembang (*developer*).

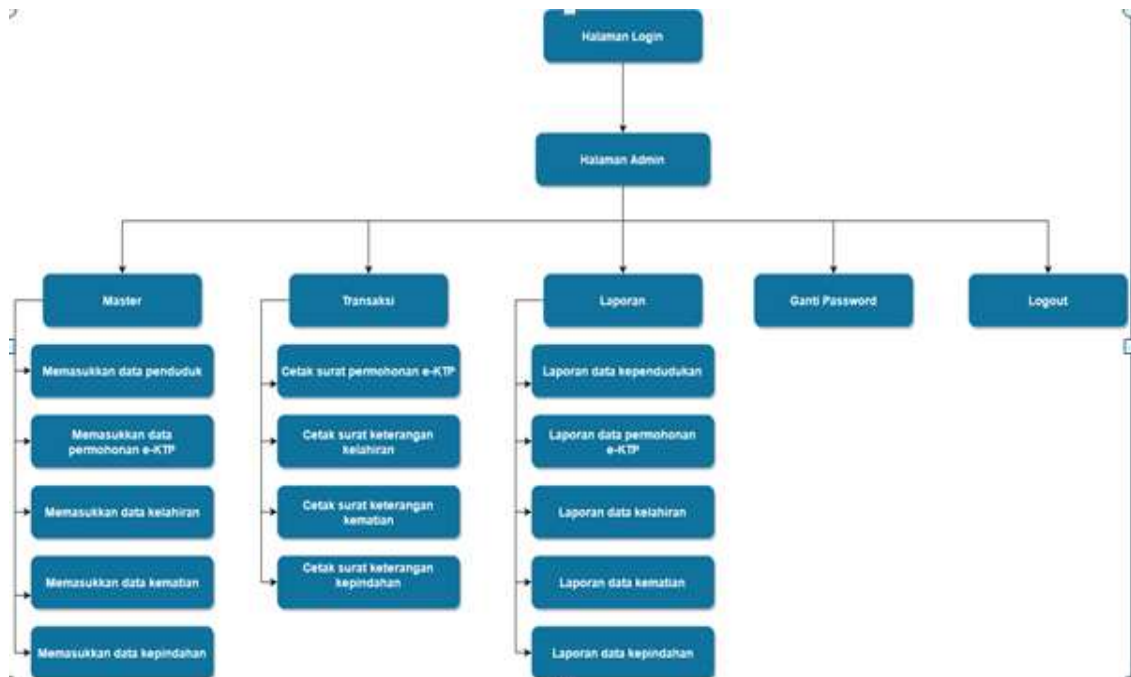
Gambar 3 menyajikan fitur-fitur fungsional pada sisi Administrator sistem. Sistem kerja yang dilakukan admin yaitu dapat mengakses mulai dari masuk, memasukkan data penduduk, melakukan transaksi permohonan e-KTP, permohonan kelahiran, permohonan kematian, permohonan kepindahan serta melakukan autentikasi dan mencetak laporan. Selain itu juga pada gambar 3 yang disajikan dari sisi user meliputi permohonan e-KTP, permohonan kelahiran, permohonan kematian, permohonan kepindahan dan cetak bukti permohonan.



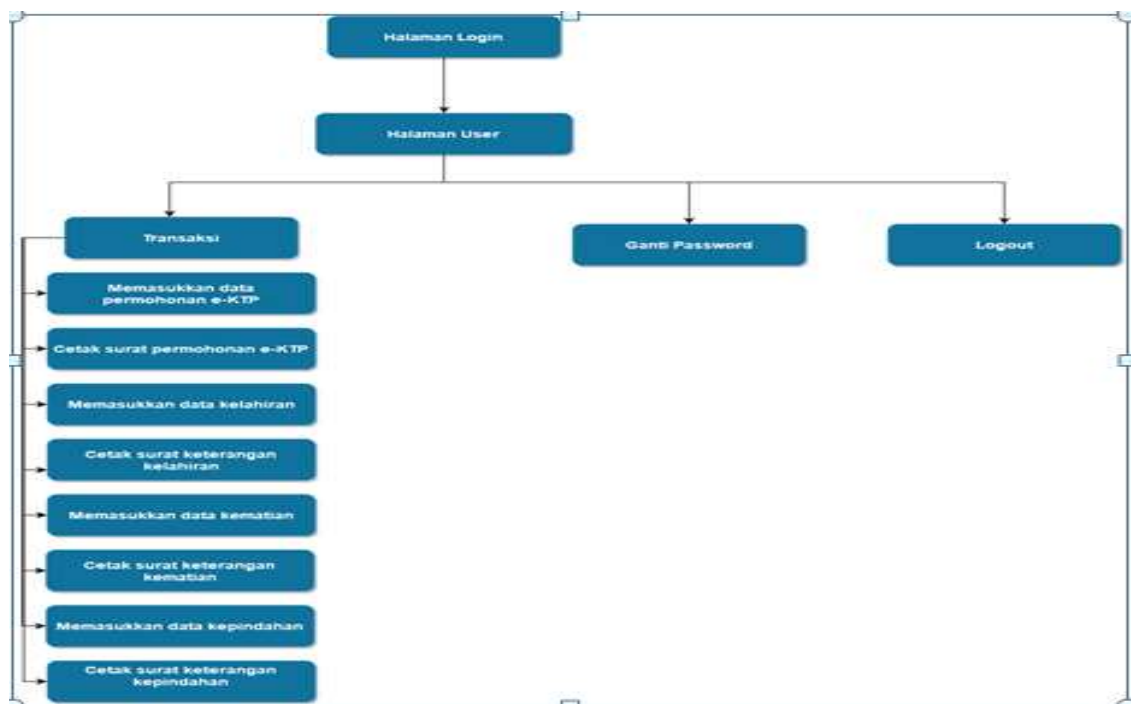
Gambar 3. *Use Case Diagram* untuk User/ Administrator sistem

3.3.3 Desain Struktur Aplikasi

Gambar 4 dan Gambar 5 menyajikan desain susunan menu yang terdapat di dalam sistem. Pada Sisi Administrator Sistem (Gambar 4) disajikan *input* data master meliputi data penduduk, data permohonan e-ktp, data kelahiran, data kematian, data kepindahan. Juga dapat melakukan transaksi dan mencetak laporan permohonan e-ktp, keterangan kelahiran, keterangan kematian, dan kepindahan. Laporan laporan permohonan e-ktp, keterangan kelahiran, keterangan kematian, dan kepindahan, serta menggunakan fasilitas untuk ganti sandi.



Gambar 4. Desain Struktur Aplikasi pada Sisi Administrator Sistem



Gambar 5. Desain Struktur Aplikasi pada Sisi User/Pengguna

Berikut adalah Struktur menu yang dapat diakses oleh pengguna atau user dari sistem. diantaranya: Halaman login, halaman user, menu transaksi yaitu memasukkan data permohonan e-KTP, cetak surat permohonan e-KTP, memasukkan data kelahiran, cetak surat keterangan kelahiran, memasukkan data kematian, cetak surat keterangan kematian, memasukkan data kepindahan, cetak surat keterangan kepindahan, menu ganti password, dan logout dari sistem.

3.3.4 Desain Antarmuka Pengguna

Beberapa contoh desain tampilan antarmuka bagi pengguna sistem, baik pada sisi pengguna maupun admin disajikan berikut:

1) Antarmuka Validasi Pengguna

Gambar 6. Antarmuka Login

Pada Gambar 6 awal membuka aplikasi terdapat menu utama merupakan halaman yang akan ditampilkan setelah proses login berhasil dilakukan.

2) Antarmuka Permohonan Surat Pengantar E-KTP

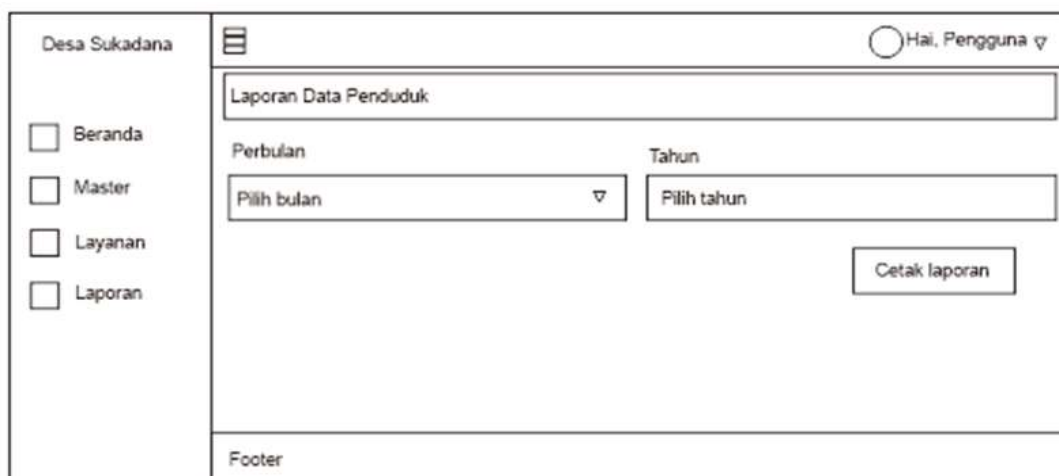
XX	XX	XX	XX

Gambar 7 Tambah Data Permohonan Surat Pengantar E-KTP

Pada Gambar 7 Halaman tambah data permohonan surat keterangan kelahiran berfungsi untuk menambahkan data permohonan surat keterangan, pada halaman ini diwajibkan untuk mengisi seluruh data yang diperlukan oleh sistem.

3) Antarmuka Laporan Data Kependudukan

Gambar 8 Halaman cetak laporan data kependudukan menampilkan transaksi data kependudukan yang di cetak berdasarkan kriteria tertentu atau di simpan dengan format pdf.



Gambar 8 Laporan Data Kependudukan

4. Pembahasan

Rancangan perangkat lunak yang dibuat akan memberikan kemudahan bagi warga masyarakat serta petugas pelayanan masyarakat di tingkat desa dalam hal pelayanan pembuatan surat-surat kependudukan, baik berupa surat permohonan pembuatan KTP, KK, maupun pembuatan surat keterangan seperti surat keterangan lahir, keterangan mati, ataupun keterangan pindah. Keyakinan ini didasarkan pada penelitian [21] yang telah menerapkan konsep sistem yang serupa dengan desain yang diusulkan dalam penelitian ini.

Konsep desain mensyaratkan pengguna sistem harus mendaftarkan terlebih dahulu, dan setelah diverifikasi, maka masyarakat dapat mengajukan permintaan surat yang diinginkan dengan mengupload beberapa bukti kelengkapan data sesuai dengan surat keterangan yang akan diminta. Setelah melalui tahapan proses oleh admin/petugas, petugas akan mengupdate status usulan, dan sistem akan memberikan notifikasi kepada pengguna (masyarakat).

Desain arsitektur yang ditampilkan dalam sistem terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu dari segi pengguna dan admin. Untuk desain arsitektur dari pengguna dalam sistem yang dibuat meliputi pendaftaran/masuk, mengisi form permintaan surat yang diinginkan oleh pengguna dengan mengupload persyaratan dari permintaan surat baik permohonan e-KTP, data kelahiran, data kematian, dan data kepindahan.

Dengan perancangan menjadikan Pemodelan solusi dari masalah pengembangan perangkat lunak untuk melakukan pelayanan administrasi kependudukan. Disamping itu mendukung percepatan pembangunan database kependudukan sebagai kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang sistematis, terstruktur dan digunakan sebagai sarana dalam memberikan pelayanan dalam urusan administrasi kependudukan.

5. Simpulan

Penelitian ini telah menghasilkan desain perangkat lunak aplikasi perekam data kependudukan dasar di tingkat Desa, untuk memberikan kemudahan kepada pegawai dalam melakukan manipulasi data kependudukan guna memberikan efisiensi dalam pelayanan administrasi kependudukan di tingkat Desa. Hasil Kajian kebutuhan sistem melalui teknik wawancara mendalam dan diskusi terfokus menghasilkan fitur-fitur fungsional untuk memvalidasi pengguna, mendata identitas warga, mendata dan mencetak permohonan e-KTP, permohonan surat kelahiran dan kematian, permohonan pindah penduduk

Rekomendasi masa mendatang disampaikan berupa implementasi desain serta uji coba penerapan, agar efektivitas desain dapat diketahui.

Daftar Referensi

- [1] T.V. Yustisia, "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait", Visimedia, 2015.

- [2] D. Setiawan, Y.A.S. Mahendra, "Perancangan Sistem Informasi Penduduk Pada Kantor Desa Kebonsari", *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, vol. 4, no. 2, pp. 1-6, 2014.
- [3] D. Priyanti, S. Iriani, "Sistem Informasi Data Penduduk Pada Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan", *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, vol. 2, no. 4, pp. 55-61, 2013.
- [4] A. Andoyo, A. Sujarwadi, "Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran", *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, vol. 3, pp. 1-10, 2017.
- [5] F. Noviyanto, T. Setiadi, & I. Wahyuningsih, "Implementasi Sikades (Sistem Informasi Kependudukan Desa) Untuk Kemudahan Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Mobile", *Jurnal Informatika*, vol. 8, no. 1, pp. 858-869, 2014.
- [6] Husin, M.F.A, R. Ruliah, F. Fadilah, "Sistem Informasi Pelayanan Data Pegawai Online Pada Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Kabupaten Barito Kuala", *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 10, no. 3, pp. 417-426, 2021.
- [7] P. Paryanta, S. Sutariyani, & D. Susilowati, "Sistem informasi administrasi kependudukan berbasis web desa Sawahan", *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, vol. 3, no. 2, pp. 490755, 2017.
- [8] J. Asmara, "Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala)", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2019.
- [9] VY. Ardhana, "Sistem Informasi Data Kependudukan Desa Berbasis Web", *SainsTech Innovation Journal*, vol. 20, no. 2, pp. 1-5, 2019.
- [10] M.A. Lestari, M. Tabrani, & S. Ayumida, "Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Kependudukan Pada Kantor Desa Pucung Karawang", *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 13, no. 3, pp. 14-21, 2018.
- [11] F.F.D. Imaniawan, F.F. Wati, "Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Pada Desa Bogangin Sumpiuh", *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, vol. 7, no. 3, pp. 1-9, 2018.
- [12] S. Sujono, "Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web Pada Kantor Kepala Desa Puput Kec. Simpangkatis", *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, vol. 9, no.1, pp. 707-716, 2018.
- [13] A. Kusumawati, T.H. Pudjiantoro, D. Nursantika, "Sistem Informasi Kependudukan Pada Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut", In *Prosding Seminar Nasional Komputen dan Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 27-34, 2017.
- [14] O.Y. Fujiyati, "Sistem Informasi Pengolahan Data Kependudukan Di Desa Purwoasri", *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, vol. 7, no. 1, pp. 1-26, 2013.
- [15] A. Syukron, "Perancangan sistem informasi administrasi kependudukan desa berbasis website pada Desa Winong", *Bianglala Informatika*, vol. 7, no. 1, pp. 16-21, 2019.
- [16] I.G.I. Sudipa, E.A.P. Lestari, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penduduk Dusun (Studi Kasus: Dusun Tegal Kori Kaja Ubung)", *J. Teknol. Inf. dan Komput*, vol. 5, no. 2, pp. 142-153, 2019.
- [17] M.A.A. Widya, Y. Agustawan, I.D. Fibrian, & Z. Muttaqin, "Upaya Peningkatan Pelayanan Administrasi Kependudukan Menggunakan Teknologi Informasi: Rancang Bangun Sistem Informasi di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang", *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, vol. 2, no. 2, pp. 51-59, 2016.
- [18] Fitri, A.N. Asyikin, A.S.B. Nugroho, "Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis Tik", *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 99-105, 2017.
- [19] R. Romiyadi, D.R. Rachman, "Model Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Kantor Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Berbasis Web", *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 9, no. 3, pp. 217-26, 2021.
- [20] Rancang Bangun Sistem Informasi Penduduk Dusun (Studi Kasus: Dusun Tegal Kori Kaja Ubung)", *J. Teknol. Inf. dan Komput*, vol. 5, no. 2, pp. 142-153, 2019.
- [21] B.M. Ariyadi, & B. Bahar, "Model Aplikasi Sistem Pelayanan Terpadu Pada Kantor Kelurahan". *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 5, no. 1, pp. 895-906, 2017